

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah MTs NU Matholibul Huda**

MTs NU Matholibul Huda berdiri sejak tahun 2007. Berlokasi di Desa Soco, Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, sebagian besar penduduk di daerah ini hanya mengenyam pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mereka membatasi niat mereka untuk terus mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan rendahnya perekonomian warga sehingga mereka mengurungkan niatnya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Melihat permasalahan tersebut, kepala desa Soco dan tokoh masyarakat akhirnya berdiskusi, karena melihat belum adanya Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Soco, hingga akhirnya mereka berencana untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diberi nama Itu adalah "Matholibul Huda", yang berarti "pencari petunjuk".

Namun dalam pendirian madrasah tersebut ada beberapa kendala yang menyebabkan pembangunan tertunda, salah satu masalahnya yaitu mengenai sumber dana, dari kendala tersebut mengakibatkan pendirian madrasah mundur beberapa waktu. Hingga akhirnya pihak-pihak terkait dan para tokoh masyarakat akhirnya melakukan musyawarah kembali dan alhamdulillahnya yaitu pada awal bulan Juli tahun 2008 lebih tepatnya pada tanggal 11 Juli 2008 telah diperoleh izin operasional dengan nama MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Didik Setiadi, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

## 2. Letak Geografis MTs NU Matholibul Huda

MTs NU Matholibul Huda terletak di Desa Soco Dukuh Sikrangkrang RT 02 RW 02 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Letak MTs NU Matholibul Huda terletak di pinggir jalan ke Desa Ngeduk serta menjadi jalur transportasi, melihat letaknya yang strategis sehingga warga lebih mudah untuk menjumpai. MTs NU Matholibul Huda terletak di pinggir sawah sehingga menjadikan ketenangan tersendiri dalam kegiatan belajar mengajar, udara yang sejuk dan segar menjadikan peserta didik dapat belajar dengan nyaman.<sup>2</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Matholibul Huda

Visi, Misi serta Tujuan MTs NU Matholibul Huda dijelaskan sebagai berikut:

### a. Visi

MTs Matholibul Huda memiliki misi yakni “Unggul dalam Prestasi dan Berakhlak Karimah”

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan (PAIKEM) dan berbasis keterampilan.
- 2) Mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berbudi pekerti luhur, serta berguna bagi agama dan bangsa
- 3) Berwawasan luas, menguasai menguasai ilmu teknologi dan berprestasi.<sup>3</sup>

### c. Tujuan

- 1) Mengembangkan budaya madrasah yang religious melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa

---

<sup>2</sup> Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, 2021, hlm. 11.

<sup>3</sup> Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, 2021, hlm. 12.

- 3) Mencari dan menerapkan informasi dan lingkungan sekitar dan sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- 4) Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- 5) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 6) Menerapkan manajemen pengendalian mutu madrasah sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru, dan akreditasi madrasah mendapat nilai. Seua kelas melaksanakan pendekatan aktif pada semua mata pelajaran
- 7) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
- 8) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
- 9) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimiliki
- 10) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- 11) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>4</sup>

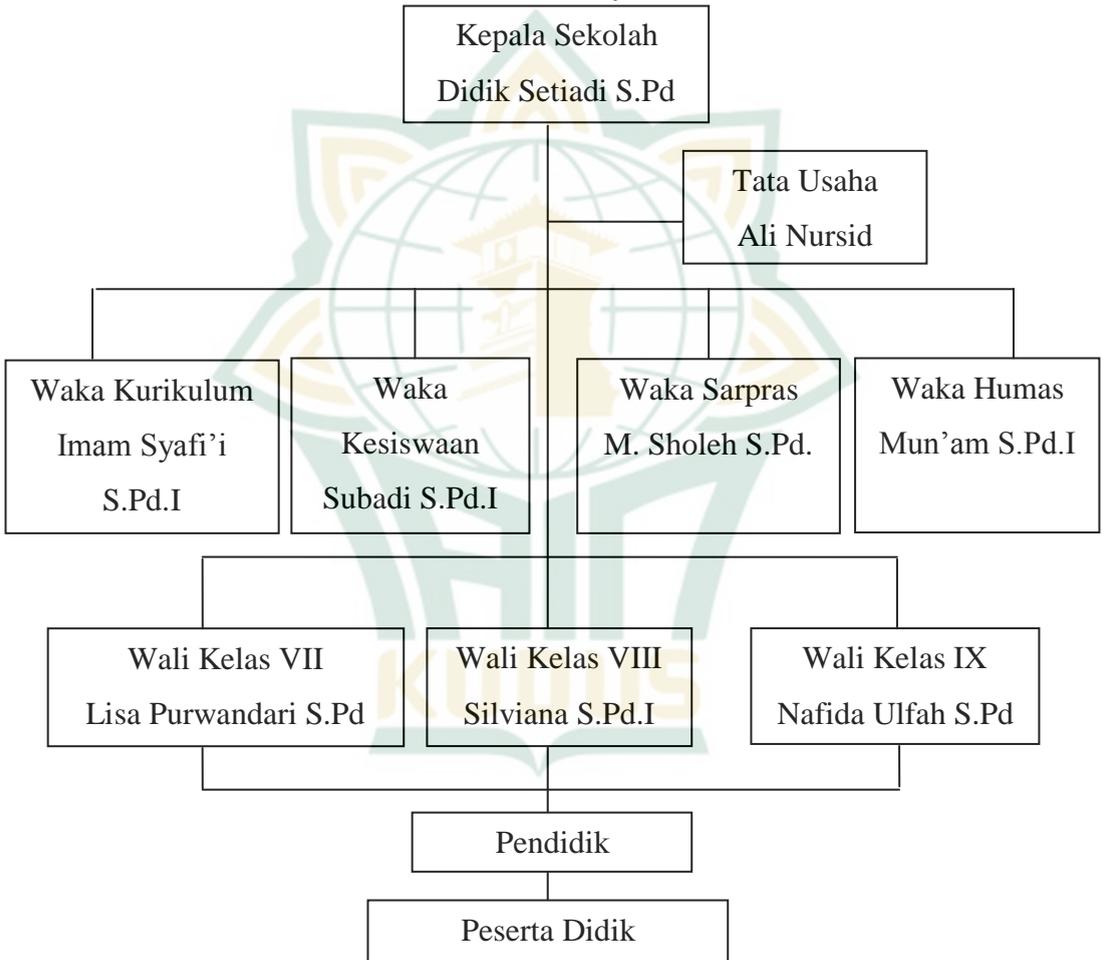
#### **4. Struktur Organisasi MTs Matholibul Huda**

MTs NU Matholibul Huda Soco memiliki struktur administrasi yang dibingkai dalam garis struktur organisasi dengan tujuan agar setiap anggota dapat menyelesaikan kewajiban dan tugasnya, selain itu untuk mempermudah dan mempercepat dalam

---

<sup>4</sup> Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, 2021, hlm. 12.

mengelola administrasi sekolah. Khususnya bagi pengajar untuk mengatur kembali dan mempercepat langkah mendidik dan pembelajaran, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Adapun struktur organisasi MTs NU Matholibul Huda Soco yaitu:



**Struktur Organisasi MTs NU Matholibul Huda Soco**

<sup>5</sup> Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, 2021, hlm. 14.

### 5. Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Matholibul Huda

Jumlah guru serta tenaga kependidikan di MTs NU Matholibul Huda sebanyak 19 orang yang terdiri dari<sup>6</sup>

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata pelajaran
1.	Didik Setiadi, S.Pd	Kepala Sekolah	S1 Pendidikan Ekonomi	IPS
2.	A. Jupri, S.Pd.I	Guru	S1 Pendidikan Agama Islam	Ke-NU-an
3.	Subadi, S.Pd.I	Guru	S1 Pendidikan Agama Islam	Al-qur'an Hadis, BTA, B.Arab
4.	Sugiyono, S.Pd.I	Guru	S1 Pendidikan Agama Islam	Fiqh K & Fiqh S
5.	Much. Sholeh, S.Pd.I	Guru	S1 Pendidikan Agama Islam	Tafsir & Hadist
6.	Tasan, S.Pd.I	Guru	S1 Pendidikan Agama Islam	Nahwu & Shorof
7.	Imam Safi'I, S.Pd.I	Guru	S1 Pendidikan Agama Islam	Al-qur'an Hadist
8.	Abdul Ghoni	Guru	SLTA	PIB
9.	Ali Nursid	Guru	SLTA	PJOK
10.	Dwi Winingsih, S.HI	Guru	S1 Pendidikan Agama Islam	PKn
11.	Eni Tafrihah	Guru	MAN	B.Jawa
12.	Ruchayatun,	Guru	S1	Aqidah

<sup>6</sup> Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, 2021, hlm. 18-19

	S.Pd.I		Pendidikan Agama Islam	Akhlak, BTA, Al-qur'an Hadis
13.	Ngatmiah, S.Pd.I	Guru	S1 Pendidikan Agama Islam	Tauhid
14.	Silviana, S.Pd.I	Guru	S1 Pendidikan Agama Islam	Al-qur'an Hadis, SKI
15.	Lisa Purwandari, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
16.	Nafida Ulfah, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	B.Indonesia
17.	Sukar, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan Agama Islam	Taklim
18.	Yongki SAN, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	B.Ingggris
19.	Nur Aslikhah, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan Biologi	IPA

**Gambar 4.2**

**Tabel Data Guru MTs NU Matholibul Huda Soco**

#### **6. Data Siswa MTs Mtholibul Huda**

Siswa siswi di MTs NU Matholibul Huda pada tahun ajaran 2020-2021 sejumlah 75 orang yang terdiri dari 43 laki-laki dan 32 perempuan. Jumlah tersebut terbagi kedalam tiga kelas yaitu kelas VII, VIII, dan kelas IX.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, 2021, hlm. 19.

Untuk lebih jelasnya jumlah siswa masing-masing kelas bisa dilihat dalam tabel berikut:

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	17	11	28
2.	Kelas VIII	17	6	26
3.	Kelas IX	17	3	21

**Gambar 4.3**  
**Tabel Keadaan Siswa dan Siswi MTs NU**  
**Matholibul Huda**

#### **7. Sarana dan Prasarana**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya membutuhkan fasilitas, dimana fasilitas tersebut sangat penting digunakan bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian akan berjalan lebih baik dari sebelumnya. MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang dimiliki yakni sebagai berikut:

- a. ruangan kelas yang berjumlah 3 ruang
- b. laboratorium komputer yang berjumlah 1 ruang
- c. ruangan kepala sekolah dan kantor guru 1 ruang
- d. kantor tata usaha
- e. kantin
- f. toilet 3 ruang<sup>8</sup>

#### **8. Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini merupakan agar peserta didik

---

<sup>8</sup> Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, 2021, hlm. 16.

dapat menambah dan memperkaya wawasannya, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa dan memberikan keterampilan dalam dirinya. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan, tergantung keterampilan apa yang akan dilaksanakan.<sup>9</sup> Bentuk ekstrakurikuler yang ada di MTs NU Matholibul Huda yaitu sebagai berikut:

No	Ekstrakurikuler
1.	Pramuka
2.	Komputer
3.	Rebana

**Gambar 4.4**

**Tabel Daftar Ekstrakurikuler MTs NU Matholibul Huda**

**B. Deskripsi Data**

**1. Strategi *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda**

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda maka penulis melakukan penelitian secara langsung menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi kepada sumber yang telah ditentukan. Proses pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* di MTs NU Matholibul Huda dilaksanakan satu kali dalam setiap minggu sesuai dengan jadwal masing-masing kelas yang telah ditentukan sebelumnya.

Di madrasah ini juga sudah menggunakan kurikulum 13 sebagai pengganti kurikulum KTSP. Hal ini diungkapkan oleh bapak Didik Setiyadi selaku kepala sekolah MTs NU Matholibul Huda Soco bahwa

---

<sup>9</sup> Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, 2021, hlm. 17.

kurikulum yang digunakan di madrasah ini ialah kurikulum 13 dan bukan kurikulum KTSP lagi,<sup>10</sup> yang mana guru hanyalah sebagai fasilitator, sedangkan siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran, dalam penyampain materi pembelajaran aqidah akhlak guru aqidah akhlak menerapkan strategi *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* dimana didalamnya terdapat beberapa tahapan yang sesuai dengan RPP.<sup>11</sup> Berikut beberapa susunan peristiwa pembelajaran:

a. Perencanaan pembelajaran

Mengingat hasil dari wawancara serta kegiatan observasi yang dilakukan penulis secara langsung dengan pendidik akhlak aqidah, bahwa sebelum pembelajaran dimulai, pengajar telah melakukann perencanaan agar saat pembelajaran dimulai dapat terarah dan tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai. Hal ini dapat dibuktiikan sebagai berikut:

1) Merumuskan tujuan pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran dengan membuat RPP, karena dengan menentukan rumusan tujuan pembelajaran guru bisa memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran berakhir.<sup>12</sup> Rencana latihan yang dibuat oleh pendidik harus sesuai dengan silabus dan kurikulum 13.

2) Menentukan bahan ajar

Berdasarkan hasil pertemuan dengan Ibu Ruchayatun S.Pd.I, setelah menentukan tujuan

---

<sup>10</sup> Didik Setiadi, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Ruchayatun S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

<sup>12</sup> Ruchayatun S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

pembelajaran, beliau menentukan materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Alasan dari penentuan bahan ajar adalah agar pada saat latihan pembelajaran terjadi, pendidik tidak kaku dalam menyampaikan materi dan pengajar dapat mendominasi materi yang akan disampaikan. Dengan melihat materi yang ditampilkan pendidik mempermudah untuk mengetahui sistem pembelajaran apa yang layak untuk digunakan saat pembelajaran berlangsung.<sup>13</sup>

- 3) Menentukan strategi dan metode pembelajaran Berdasarkan hasil wawancara dalam menentukan strategy dan metode pembelajaran yang aktif, harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar pembelajaran tersampaikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>14</sup> Hal ini dapat di lihat pada saat pembelajaran aqidah akhlak di kelas VII yaitu pada materi mengimani sifat-sifat Allah Swt guru aqidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team*. Dimana strategi dan metode pembelajaran ini digunakan agar pembelajaran menjadi lebih aktif serta memudahkan peserta didik untuk lebih mudah menangkap dan memahami materi ajar yang diberikan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 05 Juni 2021.

<sup>14</sup> Ruchayatun S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

<sup>15</sup> Hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 05 Juni 2021.

4) Menentukan media dan sumber belajar

Menurut ibu Ruchayatun dalam menentukan media pembelajaran beliau juga harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karena dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah penyampain materi sehingga materi ajar dapat tersampaikan dengan efektif. Dalam penerapannya beliau juga menggunakan beberapa media serta sumber belajar sebagai alat bantu dalam penerapan strategi pembelajaran aktif yaitu seperti halnya papan tulis, spidol, poster, serta kartu, buku LKS.<sup>16</sup>

5) Evaluasi

Dalam perencanaan pelaksanaan evaluasi bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan setiap siswa dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa. Biasanya guru aqidah akhlak mengevaluasi dengan melakukan tanya jawab, memberikan tugas serta melakukan uangan harian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut hasil observasi sesudah melaksanakan perencanaan semacam merumuskan tujuan belajar, menentukan bahan ajar, memastikan strategi dan metode pembelajaran, memastikan media pendidikan, dan melakukan evaluasi, berikutnya guru aqidah akhlak melakukan apa yang sudah direncanakan.<sup>17</sup> Di saat penulis melaksanakan observasi penulis

---

<sup>16</sup> Ruchayatun S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

<sup>17</sup> Hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 03 Juni 2021.

mengamati bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran aktif yang diterapkan oleh guru pada pendidikan aqidah akhlak ialah memakai metode *true or false* dan *quiz team* dalam pembelajaran aqidah akhlak yang akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>18</sup>

Saat sebelum pembelajaran dimulai guru yaitu dengan, membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian siswa menanggapi salam. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dulu saat sebelum pembelajaran, diawali dengan tujuan menuntut ilmu hanya karena Allah. Setelah itu guru melaksanakan absensi kedatangan siswa, setelah absensi kedatangan dilaksanakan, setelah itu guru memohon siswa buat membuka buku pelajaran aqidah akhlak dan mempersiapkan buku catatan buat mereka mencatat hal-hal berarti yang berkaitan dengan modul yang disampaikan.

Kemudian guru masuk ke tahap kedua yaitu guru mengawali pembelajaran yang dimulai dengan menegaskan kembali tentang materi pada minggu kemudian dengan bertanya kepada peserta didik dan mengaitkan modul yang hendak dipelajari dengan materi sebelumnya, guru serta wajib membagikan motivasi kepada siswa dan menyatakan tujuan dari pembelajaran.<sup>19</sup>

Pada saat di kelas VII guru menggunakan strategi pembelajaran yaitu menggunakan cara *true and false* yang divariasikan dengan *quiz team* pada materi pembelajaran mengimani sifat-sifat Allah Swt.

---

<sup>18</sup> Hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 03 Juni 2021.

<sup>19</sup> Hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 05 Juni 2021.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru membuat kelas menjadi 4 kelompok dari seluruh jumlah siswa dalam satu kelas
- 2) Guru membagikan kartu yang bertuliskan pernyataan benar dan salah kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru memberikan informasi pada siswa bahwa tujuan dari pembelajaran ini ialah siswa harus bisa membedakan mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah, dan siswa boleh membuka buku yang berkaitan materi mengimani sifat-sifat Allah SWT.
- 3) Kemudian guru meminta untuk masing-masing kelompok membuat 10 pernyataan benar atau salah yang berkenaan dengan materi mengimani sifat-sifat Allah SWT
- 4) Setelah itu guru meminta kelompok 1 untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok 2 dan kelompok 2 harus menjawab dengan memberikan pernyataan tersebut *true/false* dengan memberikan penjelasan terkait jawaban yang mereka berikan, untuk kepada kelompok yang memberikan pertanyaan harus memberikan jawaban pernyataan tersebut benar atau salah.  
Contoh: Kelompok 1 memberikan pertanyaan kepada kelompok 2 yaitu “Benar ataukah Salah bahwa sifat wajib Allah ada 20?” Kemudian kelompok 2 harus menjawab benar atau kah salah, ketika menjawab kelompok 2 juga harus memberikan alasan yang tepat mengenai pernyataan yang telah diberikan.
- 5) Begitu seterusnya dari masing-masing kelompok sampai semua pertanyaan terjawab.
- 6) Yang terakhir guru menanggapi, melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah, dan

memberikan penilaian.<sup>20</sup> Seperti halnya guru menjelaskan lebih detail terkait pernyataan yang telah diberikan oleh siswa hal ini bertujuan agar lebih meningkatkan pemahaman siswa terkait materi mengimani sifat-sifat Allah SWT.



**Gambar 4.5**  
**Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning***

Dalam penerapan strategi pembelajaran ini sudah cukup baik karena antusias siswa yang terlihat ketika pembelajaran berlangsung, mereka cukup aktif dalam pembelajaran dimana mereka harus bekerjasama dalam kelompok untuk menyampaikan pernyataan

---

<sup>20</sup> Hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 05 Juni 2021.

benar atau salah sehingga mereka menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Memilih strategi pembelajaran adalah keharusan yang mutlak di lakukan oleh seorang guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Seperti kutipan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ruchayatun S.Pd.I

“Dalam menyampaikan materi aqidah akhlak saya menggunakan strategi pembelajaran *active learning* dengan menggunakan beberapa cara. Cara yang biasanya saya sering gunakan yaitu tanya jawab, diskusi, ceramah, *reading aloud*, debat, *true and false*. Penggunaan cara tersebut saya sesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan saya sampaikan nantinya.”<sup>21</sup>

Dalam penentuan suatu strategi guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik materi yang akan disampaikan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh beliau:

“Kendala yang saya hadapi ketika pembelajaran berlangsung yakni seperti halnya, siswa yang cenderung kurang aktif atau terlalu pasif, sehingga saya menjadi bingung karena dibalik kepasifan mereka mengandung banyak arti entah mereka sudah faham atau belum mengenai apa yang saya sampaikan. Setelah itu saya mencoba mendekati satu persatu siswa tersebut untuk mencari tahu apa yang menyebabkan mereka menjadi pasif, dan ketika saya bertanya penyebab kepasifan mereka yakni mengenai pengetahuan agama yang kurang, ngantuk, malas, malu untuk mengutarakan pendapat,

---

<sup>21</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

takut, bosan dan lain sebagainya. Hingga akhirnya saya mencoba menerapkan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak saya sampaikan yaitu diantaranya, metode *reading aloud*, diskusi, tanya jawab, debat, serta *true and false*. Mengapa seperti itu karena dengan menerapkan metode tersebut siswa menjadi terlatih untuk lebih aktif.”<sup>22</sup>

Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas seperti, ngantuk, males, malu untuk mengutarakan pendapat, dan lain sebagainya, guru biasanya akan memberikan motivasi karena hal itu sangat penting dan ditambah dengan dukungan strategi pembelajaran yang menyenangkan hingga membuat siswa menjadi tidak jenuh dan bosan.

Dalam menerapkan strategi *active learning*, guru harus memperhatikan latar belakang siswa dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, agar pembelajaran menjadi bermakna. Selain itu dengan dibentuknya suatu kelompok dalam pembelajaran diharapkan siswa mampu mengelola keterampilan mereka dalam berkomunikasi dengan antar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Ruchayatun S.Pd.I selaku guru aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco mengenai pelaksanaan penerapan strategi *active learning* yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya strategi pembelajaran aktif atau yang sering disebut strategi *active learning* ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran karena dalam penerapannya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam. Dengan

---

<sup>22</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

begitu mereka akan menjadi lebih aktif sehingga nantinya mereka akan menemukan ide pokok dari pembelajaran, mereka juga lebih mudah dalam menyelesaikan persoalan serta mengaplikasikan apa yang mereka baru pelajari kedalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam penerapan strategi ini disini yang berperan aktif yakni siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.”<sup>23</sup>

Dilihat dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwasannya strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang cukup efektif dalam memberikan penguasaan materi kepada siswa. maka dalam hal ini guru menggunakan strategi yang mampu mengikut sertakan siswa sebagai subyek yang bisa berperan didalamnya, seperti metode diskusi, tanya jawab dan yang lain. Hal ini agar meningkatkan kreativitas dan melatih keberanian siswa.

Oleh sebab itu berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar perlu dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini mengenai cara belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran aqidah akhlak dapat dilihat dari hasil wawancara dari salah satu siswa kelas VII, Denis Pratama mengatakan:

“Untuk mata pelajaran aqidah akhlak ini menurut saya menarik dan juga menyenangkan, karena bu Ruchayatun menyampaikannya dengan cara seperti bermain game sehingga kelas menjadi lebih aktif, karena kami merasa senang bisa belajar namun tidak membosankan. Kami juga menjadi lebih mudah dalam memahami materi.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

<sup>24</sup> Denis Pratama, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2021, transkrip.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Unsa Lulu'il Maknun siswi kelas VII yang mengatakan:

“Menurut saya bu Ruchayatun sudah baik dalam mengajarkan kita di kelas. Karena beliau selalu membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, kami semua diikuti sertakan dalam pembelajaran, biasanya beliau meminta kami untuk berdiskusi, melakukan tanya jawab dan pembelajaran yang lainnya, sehingga pembelajaran kami cukup menyenangkan, karena tidak melulu dengan berceramah saja.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan strategi *active learning* menunjukkan bahwa tidak hanya guru yang berperan aktif didalam pembelajaran melainkan siswa juga berperan aktif didalamnya, sehingga adanya keseimbangan antara guru dan siswa. Ketika melakukan pengamatan secara langsung penulis juga mengamati bagaimana antusiasnya siswa ketika mengikuti pembelajaran karena mereka aktif dan responsive yang di tunjukan oleh siswa menunjukkan bahwasannya ketika guru aqidah akhlak menerapkan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* pada materi mengimani sifat-sifat Allah, semua siswa menjadi aktif dan pemahaman yang mereka tanggap juga menjadi bertambah. Hal ini dikarena pembelajaran yang di lakukan begitu menyenangkan sehingga siswa lebih mudah dalam memhami materi yang diberikan oleh guru.

Secara khusus guru aqidah akhlak MTs NU Matholibul Huda telah menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran, dimana dalam penerapannya disesuaikan terlebih dahulu dengan materi yang akan diajarkan, kontek dan fenomenal yang sesuai, serta

---

<sup>25</sup> Unsa Lulu'il Maknun, wawancara oleh penulis, 23Agustus, 2021, transkrip.

situasi dan kondisi pada kelas dan lingkungan. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mampu menguasai dan memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru maka guru biasanya menggunakan tes lisan dan pemberian tugas rumah sebagai evaluasi pemahaman siswa.<sup>26</sup>

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Ruchayatun S.Pd.<sup>27</sup>

“Untuk evaluasi saya biasanya menggunakan tes lisan atau dengan memberikan mereka tugas rumah, mengapa demikian karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengevaluasian sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran yang mereka dapat.”

Melihat hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa guru aqidah akhlak, telah menunjukkan bahwa metode yang digunakan sudah bersifat variatif dan disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, kondisi dalam kegiatan belajar mengajar, dan juga menghindari kejenuhan dalam proses belajar mengajar. Metode-metode yang telah di sebutkan diatas di anggap sebagai metode yang efisiene dan tepat digunakan untuk melatih pemikiran siswa dalam menghadapi suatu hal yang baru. Dengan menggunakan macam-macam variasi metode tersebut, dalam proses belajar mengajar maka kegiatan pembelajaran akan menyenangkan dan dapat menumbuhkan semangat belajar pada siswa.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi aqidah akhlak guru biasanya memberikan tes lisan ataupun dengan memberikan mereka tugas rumah, agar guru dapat

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah aklak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 03 Juni 2021.

<sup>27</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

mengetahu sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

**2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi active learning dengan metode true or false dan quiz team dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholibul Huda**

Yang dimaksud dengan faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu langkah-langkah atau proses situasi dan kondisi yang dapat mendukung dan menghambat keberhasilan pelaksanaan dalam proses penerapan strategi *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penerapan strategi *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda antara lain yaitu sarana serta sumber belajar yang lengkap, hal ini didasari pada hasil observasi serta wawancara kepada guru aqidah akhlak (Ibu Ruchayatun S.Pd.I) yang mana beliau mengatakan

“Metode-metode yang digunakan ketika pembelajaran tidaklah terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung yang diantaranya adalah, faktor dari guru, sarana dan prasarana yang lengkap, Profesionalisme dan semangat guru dalam membimbing, minat belajar siswa, serta faktor lingkungan yang cukup nyaman untuk digunakan sebagai tempat untuk belajar.”<sup>28</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

1) Faktor guru

a) Faktor pendukung dari guru yang pertama kali sebagai pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* dalam mata pelajaran aqidah akhlak ini ialah faktor latar belakang pendidikan guru. Dimana guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya. Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi dengan guru tersebut, diketahui bahwa bu Ruchayatun berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah, dari sana beliau mempelajari dasar-dasar ilmu keguruan.<sup>29</sup>

b) Faktor pengalaman mengajar

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai pengalaman mengajar selama 13 tahun. Dari hasil wawancara penulis dengan guru aqidah akhlak, bu Ruchayatun sering mengikuti pelatihan dan penataran seperti mata pelajaran aqidah akhlak, kurikulum, workshop penyusunan silabus dan skenario pembelajaran. Dari penataran tersebut beliau mendapatkan pengarahan-pengarahan tentang pembelajaran berlandaskan K13 dan mendapatkan pedoman-pedoman mengajar.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

<sup>30</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

- 2) Penyediaan media atau alat peraga, dalam kegiatan belajar mengajar media sangatlah diperlukan agar menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas belajar dapat dibantu dengan adanya media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bu Ruchayatun berkata bahwa media atau alat peraga merupakan komponen penting yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran<sup>31</sup>
- 3) Profesionalisme dan semangat guru dalam membimbing, mengarahkan, membina, mengontrol serta mengevaluasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dapat digambarkan sebagai berikut:
  - a) Sebelum mengajar guru membuat RPP dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
  - b) Sabra dan telaten dalam menjelaskan serta membimbing peserta didik dalam membaca ayat-ayat Al-qur'an dengan tartil
  - c) Memberikan pengarakan kepada peserta didik yang belum paham
  - d) Menegur peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran<sup>32</sup>
- 4) Minat belajar siswa  
 Dalam penerapan strategi pembelajar *active learning* ini faktor pendukung yang berikutnya yakni terkait dengan minat belajar dari peserta didik, dimana jika dalam diri peserta didik terdorong untuk lebih antusias

---

<sup>31</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip

<sup>32</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

dan semangat dalam menjalankan pembelajarannya maka hal tersebut juga sebagai faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran ini. Seperti halnya yang di kemukakan oleh Ibu Ruchayatun S.Pd.I

“Mengenai minat belajar siswa menurut saya siswa sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* ini hal ini terlihat karena siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>33</sup>

Dimana ketika penulis melakukan observasi dan wawancara dengan siswa kelas VII, siswa tersebut sudah cukup aktif dan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir sudah mulai meningkat karena mereka merasa senang dan lebih mudah memahami materi dengan strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru aqidah akhlak.<sup>34</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Dari beberapa faktor pendukung tersebut tak luput pula adanya beberapa faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* ini seperti yang dikemukakan oleh bu Ruchayatun S.Pd.I selaku guru aqidah akhlak:

“Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang enggan mengemukakan pendapatnya. Andaikan ada, itu hanya siswa yang aktif, meskipun saya sudah memberikan kesempatan untuk mereka mengemukakan pendapatnya, akan tetapi mereka enggan untuk

---

<sup>33</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

<sup>34</sup> Hasil Observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 03 Juni 2021.

mengungkapkannya. Hal ini dapat terlihat ketika saya menerapkan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab. Kejadian ini berlaku pada di kelas VIII.”<sup>35</sup>

Faktor lain yang juga menjadi penghambat yakni berkaitan dengan faktor guru, dan perbedaan dari masing-masing latar belaka siswa. Dimana lingkungan keluarga serta peran orang tua juga ikut andil didalamnya. Pada hasil wawancara pada tanggal 02 Juni 2021 beliau (Ibu Ruchayatun S.Pd.I) mengemukakan beberapa faktor yang berkaitan dengan peran orang tua bagi kelangsungan belajar mengajar peserta didik di madrasah yaitu sebagai berikut:

1) Faktor guru

- a) Berdasarkan hasil wawancara ketika guru aqidah akhlak mengikuti seminar, kadang dari seminar itu tidak secara detail di jelaskan tentang strategi mata pelajaran aqidah akhlak, di penataran itu hanya diberi fotokopian saja, sehingga guru itu sendiri yang harus memahaminya. Karena kurangnya penjelasan pada seminar terkadang guru menghadapi kesulitan menggunakan strategi dalam pembelajaran. Sebab orang yang menjelaskan dalam seminar itu bukan dari jurusan tarbiyah atau keguruan tetapi hanya dalam bidang umum saja.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

<sup>36</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

- b) Kurangnya efektivitas guru dalam mengalokasikan waktu sehingga kadang ada beberapa materi yang belum tersampaikan pada siswa.<sup>37</sup>
- 2) Faktor siswa
- a) Adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika pembelajaran sedang berlangsung.
  - b) Kesulitan dalam menghadapi penernaan latar belakang dari masing-masing individu (siswa)
  - c) Adanya siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya
  - d) Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.
  - e) Adanya siswa yang belum lancar dalam membaca Al-qur'an baik dan lancar.
  - f) Minimnya alokasi waktu yang dikarenakan adanya pandemic covid-19
  - g) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.<sup>38</sup>

Hal tersebut bisa terjadi karena kurang adanya dorongan serta dukungan dari orang tua, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Meskipun kita sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran aktif namun ketika dari pihak orang tua juga tidak ikut serta dalam mendukung pembelajaran peserta didik ketika di rumah hal tersebut juga bisa menjadi penghambat ketika peserta didik belajar di sekolah. Karena tidak

---

<sup>37</sup> Hasil Observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 03 Juni 2021.

<sup>38</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

adanya dorongan dari orang tua yang membuat siswa menjadi malas untuk belajar.<sup>39</sup>

### C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu bahwasannya tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *active learning* yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran aqidah akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Maka setelah penyajian data diolah dalam bentuk uraian yaitu melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, kemudian adalah menganalisis data tersebut untuk memberikan gambaran mengenai apa yang diinginkan dalam rumusan masalah penelitian ini.

sehingga untuk mempermudah penaganalisisan ini penulis menyusun berdasarkan masalah dari penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco

Berdasarkan data yang dijelaskan pada penyajian data, penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Desa Soco Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, dapat dianalisis sebagai berikut:

Secara umum dalam penerapan strategi *active learning* ini, dapat dikatakan bahwa pelaksanaannya sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari perencanaan sebelum pembelajaran yang dibuat oleh guru, pelaksanaan yang dilaksanakan dari tahapan pertama hingga tahap terakhir yang dalam

---

<sup>39</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

pelaksanaannya sesuai dengan RPP kurikulum k13.<sup>40</sup> Pemahaman ini di dukung oleh pernyataan dari Wina Sanjaya dalam bukunya “Perencanaan dan desain system pembelajara” bahwasannya perwujudan metode pembelajaran aktif akan baik dilihat dari dua hal, yaitu rencana pembelajaran (RPP) dan tiga tahapan dalam pengalaman belajar (tahapan prainstruksional, tahapan instruksional, dan tahapan evaluasi atau tindak lanjut).<sup>41</sup>

Apa lagi jika dikaitkan dengan fenomena problematika pendidikan agama Islam yang ada di Indonesia bahwasannya banyak sekali permasalahan pendidikan terkait dengan pergeseran paradigm pendidikan serta mengenai strategi dan metode pembelajaran yang masih minim sehingga menyebabkan beberapa permasalahan seperti halnya siswa menjadi kurang aktif, kurangnya konsentrasi pada siswa, kurang termotivasinya siswa untuk belajar, sehingga pembelajaran menjadi terganggu.<sup>42</sup>

Karena tidak dapat dihindari dalam pelaksanaannya juga terdapat beberapa hal dan kendala yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran *active learning* ini. Untuk lebih jelasnya penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

- a) Tahapan perencanaan atau persiapan pembelajaran
 

Bagi guru tahapan perencanaan pembelajaran adalah hal sangat penting, karena dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi

---

<sup>40</sup> Hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 03 Juni 2021.

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 175.

<sup>42</sup> Zainal Arifin, “*Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Digital*”, Vol. 3, (Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri, 2020), 115, doi: 44-Article Text-103-1-10-20201218.

lebih terarah dan akan mempermudah untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai. Sebab perencanaan disusun untuk memperoleh keberhasilan dengan begitu kemungkinan-kemungkinan kegagalan dapat diantisipasi oleh guru.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda yang telah dijelaskan pada penyajian data, persiapan guru untuk menentukan strategi pembelajaran *active learning* yakni terlebih dahulu melihat materi pelajaran yang akan di pelajari. Kemudian sebelum mengajar guru selalu membuat RPP terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini ditunjukkan dengan adanya data dokumentasi berupa RPP yang diperlihatkan oleh penulis.

Untuk hasil obesrvasi yang penulis lakukan dilapangan, mengenai RPP yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum 13, karena didalamnya telah mencakup, identitas sekolah, alokasi waktu, kelas, mata pelajaran, KI, KD, indicator, tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, media atau alat, langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran *active learning*, serta penilaian.<sup>44</sup>

Dalam pembuatan RPP aqidah aklak guru telah menyusun beberapa tahapan dalam pembuatan RPP yang tersaji dalam materi pembelajaran yang tertulis sesuai dengan silabus

---

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 33.

<sup>44</sup> Hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 05 Juni 2021.

yang telah dikembangkan seta pertanyaan-pertanyaan untuk mengevaluasi siswa diakhir pembelajaran. Namun didalamnya tidak terlampirkan kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru bersangkutan dapat dilakukan sesuai dengan kurikulum 13.

b) Tahap pelaksanaan

Untuk tahapan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil penyajian data tersebut terdapat tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan hal penting dalam peranannya, karena sebagai rangsangan untuk siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Tahapan ini merupakan tahapan yang ditempuh oleh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar.<sup>45</sup>

Dari hasil penyajian data, guru telah menjalankan kegiatan awal dengan baik dan sempurna. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru memberikan salam serta berdo'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan absensi kehadiran siswa, guru memberikan motivasi terhadap peserta didik, menjelaskan mengenai tujuan dari pembelajaran, menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan guru juga menjelaskan mengenai tahapan kegiatan pembelajaran.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 27.

<sup>46</sup> Hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 05 Juni 2021.

## 2) Kegiatan inti

Pada tahapan kegiatan inti merupakan tahap pengajaran atau tahapan yang memberikan bahan pelajaran sesuai yang telah disusun guru sebelumnya.<sup>47</sup> Tahapan ini, kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru yakni mengingatkan kembali mengenai materi pembelajaran pada minggu lalu, dengan bertanya kepada peserta didik serta mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, karena pada tahap kegiatan inti ini merupakan proses terjadinya interaksi komunikasi antara guru dengan siswa yang didalamnya terdapat tiga komponen pokok yaitu, guru (sebagai komponen pengirim pesan), siswa (sebagai komponen penerima pesan), dan yang terakhir yakni materi pembelajaran (sebagai komponen pesan).

Pada tahap ini pula merupakan tahapan di mana guru menerapkan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* kepada siswa untuk memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan dan keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan hasil penyajian data guru aqidah akhlak telah membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus dan RPP. Perencanaan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak juga sudah baik dan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas, karena sebagai awal sebelum melakukan pembelajaran.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 28.

<sup>48</sup> Hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 03 Juni 2021.

Dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan guru juga sudah menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. dilihat dari penyajian data tersebut, dalam penerapan strategi pembelajaran *active learning* guru aqidah akhlak juga sudah benar-benar melaksanakan strategi pembelajaran *active learning* serta dalam tahapan-tahapan pelaksanaannya juga sudah cukup optimal.<sup>49</sup>

Hal ini terlihat dari kondisi kelas serta keaktifan siswa dan antusias yang terlihat dari sikap mereka ketika mengikuti pembelajaran, serta beberapa variasi metode pembelajaran yang telah diterapkan pada kelas VII. Sehingga terjalin kerja sama yang baik antara guru dengan siswa.<sup>50</sup>

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir atau tahap evaluasi pada pembelajaran yaitu kegiatan memberikan penegasan dan memberikan kesimpulan mengenai apa yang telah disampaikan, serta kegiatan penilaian. tujuan dari tahap ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan inti.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil penyajian data pada kegiatan ini biasanya guru sebelum melakukan pengevaluasian guru memberikan penegasan serta menyimpulkan mengenai apa yang telah disampaikan. Untuk mengenai pemahaman siswa guru melakukan evaluasi

---

<sup>49</sup> Hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 05 Juni 2021.

<sup>50</sup> Hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 05 Juni 2021.

<sup>51</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 29.

dengan menggunakan tes lisan, hal ini merupakan tahapan yang sesuai dengan yang tercantum pada RPP dan kegiatan ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah disampaikan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Active Learning Dengan Metode True Or False dan Quiz Team Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan penyajian data diatas, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

### a. Faktor pendukung

Pada faktor pendukung penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran menurut Abdul Rachman Assegaf terdapat 3 faktor pendukung didalamnya yaitu, guru, media pembelajaran, dan kelengkapan kepustakaan.<sup>52</sup> Namun menurut guru akidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda terdapat empat faktor pendukung sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran yaitu:

#### 1) Faktor guru

a) Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi dengan guru tersebut, diketahui bahwa ibu Ruchayatun berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah, dari sana beliau mempelajari dasar-dasar ilmu keguruan.<sup>53</sup> Dimana guru yang memilki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik

---

<sup>52</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, 63.

<sup>53</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

daripada guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya. Sehingga dari latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu pendukung dari jalannya penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* ini.

b) Faktor pengalaman mengajar

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai pengalaman mengajar selama 13 tahun. Dari hasil wawancara penulis dengan guru aqidah akhlak, bu Ruchayatun sering mengikuti pelatihan dan penataran seperti mata pelajaran aqidah akhlak, kurikulum, workshop penyusunan silabus dan skenario pembelajaran. Dari penataran tersebut ibu Ruchayatun mendapatkan pengarahan-pengarahan tentang pembelajaran berlandaskan K13 dan mendapatkan pedoman-pedoman mengajar.

2) Professionalisme guru dan semangat guru dalam membimbing

Dalam hal ini guru yang profesional dan semangat dalam membimbing siswa merupakan faktor pendukung yang cukup penting karena hal tersebut dapat mengontrol, membimbing, membina, serta mengevaluasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Dilihat dari penyajian data tersebut guru aqidah akhlak sudah menerapkan sikap tersebut, hal ini terlihat ketika ada siswa yang gaduh, guru dengan tegas menegur siswa tersebut untuk tidak gaduh dan bisa fokus kepada mata pelajaran. Maka dengan begitu

pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>54</sup>

c) Minat belajar siswa

Pada faktor ini faktor minat belajar siswa merupakan faktor yang harus diperhatikan, karena minat juga mempengaruhi hasil prestasi belajar dari siswa.<sup>55</sup> Dilihat dari hasil penyajian data siswa sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sudah terlaksana dengan adanya pernyataan bahwa siswa berentusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Setelah dijelaskan mengenai beberapa faktor pendukung dari penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* maka tak luput pula adanya beberapa faktor penghambat didalamnya. Berdasarkan hasil penelitian diatas telah disebutkan mengenai beberapa faktor penghambatnya yaitu:

1) Faktor guru

Melihat dari hasil wawancara, ketika guru aqidah akhlak mengikuti seminar, ibu Ruchayatun mengatakan bahwa kadang-kadang dari seminar tidak secara detail di jelaskan tentang strategi mata pelajaran aqidah akhlak, di penataran itu hanya diberi fotokopian saja, sehingga guru sendiri yang harus memahaminya. Karena kurangnya penjelasan pada seminar terkadang guru

---

<sup>54</sup> Hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 03 Juni 2021.

<sup>55</sup> Dayah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat", *Journal of Islamic Education Vol. 3*, No. 2 (2020), 223, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>

menghadapi kesulitan menggunakan strategi dalam pembelajaran. Sebab orang yang menjelaskan dalam seminar itu bukan dari jurusan tarbiyah atau keguruan tetapi hanya dalam bidang umum saja.<sup>56</sup> Kurangnya efektivitas guru dalam mengalokasikan waktu sehingga kadang ada beberapa materi yang belum tersampaikan pada siswa.<sup>57</sup>

2) Faktor dari siswa

Ada beberapa faktor dari siswa yang menjadikan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya siswa yang kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung
- b) Ada juga siswa yang belum berani mengutarakan pendapatnya
- c) Kesulitan dalam menghadapi perbedaan latar belakang masing-masing individu.<sup>58</sup> Dalam menghadapi hal ini guru hendaknya tidak terlalu memperhatikan perbedaan individu siswa, namun cukup dengan menarik perhatian siswa, dan guru juga harus melihat siswa dalam kesamaannya dengan cara klasik.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup>Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

<sup>57</sup> Hasil Observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah ahlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 03 Juni 2021.

<sup>58</sup>Ruchayatun, wawancara oleh penulis, 02 Juni 2021, wawancara ke 1, transkrip.

<sup>59</sup>Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, 30-31.

- d) Kurangnya alokasi waktu yang dikarenakan dampak dari adanya covid-19
- e) Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.
- f) Ada pula siswa yang masih belum lancar dalam penglafalan bacaan al-qur'annya
- g) Serta kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.<sup>60</sup>

Hal ini terjadi dikarenakan ada sesuatu hal yang melatar belakangi siswa menjadi seperti itu. Jika analisis kembali berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Ruchayatun S.Pd.I bahwasanya hal tersebut terjadi karena kurangnya dorongan serta dukungan dari orang tua sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dalam menjalankan pembelajarannya.<sup>61</sup>

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Abd. Rachman Assegaf bahwasannya dalam penerapan strategi pembelajaran *active learning* juga terdapat beberapa faktor penghambat yaitu salah satunya kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik. Dimana dalam satu kelas terdapat beberapa perbedaan dari mulai watak, intelegensi serta latar belakang yang berbeda.<sup>62</sup> Sehingga guru kesulitan dalam menentuka metode apa yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Meskipun dari pihak guru sudah berupaya untuk meningkatkan semangat siswa namun jika dari pihak orang tua masih abai dengan kondisi

---

<sup>60</sup> Hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran strategi *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Matholibul Huda Soco, diperoleh pada tanggal 05 Juni 2021.

<sup>61</sup> Ruchayatun S.Pd., wawancara oleh penulis, 02 Juni, 2021, wawancara ke 1, transkrip.

<sup>62</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, 65.

pendidikan anaknya itu juga bisa berpengaruh dengan prestasi siswaitu sendiri. Maka seharusnya orang tua juga harus ikut andil juga dalam keberlangsungan belajar anak, agar siswa menjadi lebih semangat lagi dalam belajarnya.

